

Pendekatan Tradisional Dalam Teori Akuntansi Normatif Dan Deskriptif

Moh Afrizal M¹, Bayu Adi², Wildiar Onny Kurniawan³, Atiqoh Qurrotu A⁴, Lisa Andriani⁵
^{1),2),3),4),5)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Koresponden Penulis: afrizal@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This article criticizes the development of accounting theory and accounting research. This theory is generally developed more slowly than the practice of double-entry bookkeeping. According to its development, accounting practices are influenced by environmental factors such as social, economic, political. Therefore, the structure and practice of accounting will be different in each country, and in accounting research can find simple non-formal investigations. For example, the use of deductive and inductive. This approach resulted in the development of theory. Descriptive/positive theory. More accounting theories and research have been developed in various fields and concepts such as economics, finance, psychology and sociology. This can help to increase the speed of accounting in the future that will come.

Keywords: Accounting Theory; Developmen Theory; Accounting research

ABSTRAK

Artikel ini mengkritik tentang perkembangan teori dan penelitian akuntansi. Teori pada umumnya dikembangkan lebih lambat dari praktik pembukuan entri ganda. Menurut perkembangannya, praktik tersebut ditimbulkan dengan adanya keadaan sekitar seperti halnya sosial, ekonomi, dan politik. Dengan demikian, susunan dan praktik akuntansi pasti berlainan di setiap negara, dan dalam penelitian akuntansi dapat menemukan investigasi non formal yang sederhana. Seperti contohnya, penggunaan deduktif dan induktif. Pendekatan ini menghasilkan pengembangan teori. Teori deskriptif / positif. Teori dan sebuah penelitian akuntansi lebih banyak dikembangkan di berbagai bidang dan konsep seperti ekonomi keuangan psikologi dan sosiologi. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan kecepatan akuntansi di masa depan yang akan mendatang.

Kata Kunci: Teori akuntansi; perkembangan teori; penelitian akuntansi,

PENDAHULUAN

Aplikasi akuntansi sudah tumbuh jauh saat sebelum Masehi. Dulu akuntansi digunakan bersama prosedur single entry. Semenjak dipublikasikannya karangan milik

Luca Pacioli pada abad ke-15 pertumbuhan selanjutnya sebagai *double entry* terdokumentasikan. Sebagian pakar yakin sesungguhnya *double entry bookkeeping*

sudah dimanfaatkan bagi para penjual di Itali jauh sebelum karangan Pacioli dipublikasikan.

Pertumbuhan aplikasi akuntansi bersama double entry terus-menerus terjal, namun tak dibarengi perkembangan teori akuntansi. Pada mula abad 20 baru mulai nampak penyusunan serta pemikiran tentang teori akuntansi. Ketika tahun 1940 terbitlah buku karya Paton & Littleton yang mana bertajuk *An Introduction to Corporate Accounting Standards*. Di mana salah satu landmark pemikiran pada aspek akuntansi keuangan ialah buku ini. Pertumbuhan selanjutnya pada teori akuntansi menuju ke dalam pemakaian bermacam teori pada aspek lain semacam manajemen, psikologi, keuangan, sosiologi, ekonomi, dan lain-lain. Sekarang, teori akuntansi sudah tumbuh dengan cepat serta menjangkau bermacam bidang. Tulisan ini dimaksudkan guna memaparkan berbagai pertumbuhan yang berlangsung dalam teori akuntansi, tercantum menampilkan bermacam riset yang sudah dicoba dalam bidang-bidang tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian berjenis kualitatif, di mana penelitian tersebut dilakukan dengan mendapatkan data deskriptif seperti berbagai kata tertulis dari banyak orang dan juga perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan melalui tahapan yaitu memakai wilayah alami untuk mendapatkan asal dari data, mempunyai ciri khas deskriptif analitik, menegaskan kepada rangkaian proses, bukanlah dari hasil, memiliki ciri

khas induktif (menurut peristiwa di lapangan) serta mementingkan arti.

Jenis penelitian menggunakan metode yakni, formal deduktif serta induktif, saat penelitian akuntansi sukses meningkatkan teori akuntansi untuk keluar dari postulat, serta menuju kepada bagian yang kian besar. Para peneliti akuntansi memakai teori dari bermacam pengetahuan serupa psikologi, sosiologi, manajemen, ekonomi, serta berbagai bidang yang lain pada penelitiannya, oleh sebab itu teori akuntansi tumbuh serupa di saat ini menjangkau bermacam aspek di antaranya pada aspek keperilakuan, pasar modal, konsekuensi ekonomi, serta keagenan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Akuntansi Normatif

Pada permulaan perkembangan, teori akuntansi menciptakan teori normatif di mana diartikan menjadi teori yang mewajibkan. Pada teori normatif dipakai peraturan nilai yang paling sedikit memiliki semacam proposisi (Wolk & Tearney, 1997:32). Pada permulaan kemajuannya, penyusunan teori akuntansi normatif belum mengenakan pendekatan pengusutan resmi. Prinsip ditata lebih-lebih guna meningkatkan asumsi akuntansi. Berbagai pengarang yang berselisih berupaya meningkatkan asumsi akuntansi, akibatnya terkumpul banyak opini sebagai berikut:

- 1) Paton serta Littleton pada buku *An Introduction to Corporate Accounting Standards* (1940).
- 2) D.R. Scot lewat artikel miliknya pada *Accounting Theory*, Desember

1941 menerangkan 2 golongan Principles.

- 3) Leonard Spacek pada The Basic Postulate of Accounting, ARS No.1, AICPA (1961) menerangkan cukup ada 1 asumsi yakni Fairness.

Banyaknya rancangan yang berselisih ini terwakilkan dengan banyaknya pertikaian opini di antara bermacam norma akuntansi semacam *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, *American Accounting Association (AAA)*, serta *Accounting Principles Board (APB)*.

Perubahan teori normatif selanjutnya yaitu sejak dipakainya pendekatan pengusutan runtut resmi, yakni pendekatan deduktif. Tidak cuma itu kelanjutan akuntansi juga menghadap pada teori akuntansi positif ataupun deskriptif di mana penyelidikannya lebih runtut mengenakan pendekatan induktif. Bermacam teori positif ataupun deskriptif bertumbuh sangat deras pada akuntansi. Berkembangnya teori menghadap kepada teori positif (deskriptif) diikuti bersama transformasi fokus pada akuntansi yang dimanfaatkan oleh norma akuntansi, seperti *Financial Accounting Standards Board (FASB)* menegaskan dalam keuntungan pada pengumpulan ketentuan serta tak lagi terpusat oleh asumsi.

2. Teori Akuntansi Positif Atau Deskriptif

Pertumbuhan teori positif tak bisa terlepas dari tidak terpaukannya oleh teori normatif. Apabila teori normatif menampilkan metode paling baik guna melaksanakan suatu berlandaskan standar, premis, maupun norma, teori positif

berupaya memaparkan ataupun memprediksi peristiwa yang benar-benar ada serta diuji dengan cara empirik. Uraian ataupun perkiraan berdasar kesesuaiannya bersama pengobservasian kondisi yang sebenarnya. Godfrey et al (1997: 218) melaporkan jika teori akuntansi positif berupaya menanggapi di antaranya permasalahan pada pandangan ekonomi.

Teori akuntansi positif yang bisa dikelompokkan sebagai 2 sesi yakni (Godfrey et al, 1997: 221):

- 1) Riset akuntansi serta sikap pasar modal. Pada sesi tersebut, dilakukan percobaan riset terhadap ikatan pengumuman laba dengan respon harga saham, namun tidak dipaparkan tentang aplikasi akuntansi. Guna melaksanakan riset, dalam sesi tersebut dipakai Hipotesis Pasar Efektif serta *Capital Asset Pricing Model*.
- 2) Riset pada sesi berikutnya dilaksanakan guna memperkirakan serta memaparkan aplikasi akuntansi antara perseroan di mana fokus pada sebab oportunistik pada perihal industri memilah tata cara akuntansi tertentu, ataupun pada alibi efisiensi ialah tata cara akuntansi diseleksi guna mengurangi anggaran kontrak antara perseroan dengan *stakeholdernya*.

Sebab awal ialah perspektif oportunistik dikatakan *expost* yakni pemilihan tata cara akuntansi sesudah dikenal kebenarannya. Sebab kedua ialah saat sebelum kebenarannya dikenal, perspektif efisiensi dikatakan *ex- ante* karna pemilihan tata cara akuntansi. Riset dibidang ini mangulas tentang paradigma kontrol

yang memanfaatkan *agency theory*. Riset akuntansi juga diperuntukan pada pembuatan serta pemakaian data pada tingkatan individual yang dikatakan riset akuntansi keperilakuan (*Behavioral Accounting Research*).

3) Teori Keperilakuan Akuntansi

Dengan adanya pasar modal serta hubungan kontrak, penelitian akuntansi hanya dilaksanakan dalam aspek akuntansi keperilakuan, di mana bertujuan guna mengetahui perilaku oleh golongan yang bersangkutan dalam pemakaian informasi. Penelitian akuntansi keperilakuan mengobservasi pada peristiwa yang secara sistematis menggunakan variabel bertujuan untuk sebuah pengukuran. Yang ditekankan dalam penelitian adalah seseorang, individu, atau sekelompok. Penelitian ini didasarkan pada teori psikologi, walaupun dari variabel bebas. Selain itu, pada teori statistik, penilaian ini dimanfaatkan sebagai kinerja anggaran, kepuasan kerja, dan bermanfaat untuk informasi yang lainnya.

4) Akuntansi Sosial

Perkembangan akuntansi sosial tak bisa terlepas oleh dunia politik. Para ahli mengungkapkan bidang informasi mencakup lebih luas, misalnya; produk, karyawan, pelayanan masyarakat, dan pengurangan polusi. Mathews dan Perera (1996:364) mengungkapkan akuntansi sosial merupakan bentuk akuntansi komprehensif dan mempertimbangkan *exter-nalities* serta anggaran organisasi tersebut. Organisasi dalam sektor swasta menggunakan akuntansi sosial sebagai evaluasi, bahkan organisasi di

sektor publik juga dapat menggunakan akuntansi sosial sebagai evaluasi.

Dalam praktik, manajemen sudah melakukan pengungkapan informasi non tradisional. Pengungkapan wajib dilakukan otoritas akuntansi ataupun pasar modal, serta sebagiannya bisa dilaksanakan dengan sukarela. Mathews & Perera (1996:378) Akuntansi sosial dikelompokkan dalam bermacam-macam aktivitas yaitu:

- *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial* mengungkap informasi finansial juga non-finansial, adapun informasi kuantitatif serta kualitatif dalam bentuk aktivitas di perusahaan.
- *Total Impact Accounting* merujuk mengenai pengaruh pada suatu kelompok terhadap wilayahnya. Pengaruh tersebut mencakup eksternalitas yang memerlukan biaya pengukuran dari swasta dan publik.
- *Socio-economic Accounting* adalah suatu proses kegiatan penilaian dengan menggunakan kuantifikasi finansial dan non-finansial, dan kegiatannya didanai oleh publik.
- *Social Indicators Accounting* menerangkan tentang pengukuran peristiwa makro-sosial, di mana bertujuan guna memperkirakan sejauh mana tujuan tersebut bisa tercapai. Hasil analisisnya juga digunakan untuk pengambilan keputusan nasional.
- *Societal Accounting* di mana sebagian penulis memberi saran terhadap semua bentuk akuntansi yang berintegrasi ke dalam bentuk

suatu teori meta. Diskusi tersebut merupakan konseptual, sebab implementasinya masih belum dimungkinkan.

5) Konsekuensi Ekonomi

Pada saat menjalankan kegunaan pengaturannya, otoritas akuntansi mengeluarkan standar akuntansi untuk mengatur pengukuran serta pelaporan transaksi. Standar akuntansi yang diumumkan otoritas akuntansi telah menyediakan opsi dalam pengukuran akuntansi, akibatnya manajemen masih memiliki kewenangan guna menentukan metode yang paling cocok guna menggambarkan keadaan perusahaannya. Metode tersebut ada dua macam, yakni sebagai berikut:

1. Otoritas akuntansi memiliki wewenang untuk menentukan standar akuntansi yang mana akan dilaksanakan.
2. Manajemen organisasi memiliki wewenang untuk menentukan metode akuntansi yang mana akan dibutuhkan dalam organisasinya.

Stephen Zeff pernah berkata jika laporan akuntansi akan mengubah ketetapan perusahaan, pemerintah, serta kreditur. Secara umum, Scott (1997:186) menerangkan bila konsekuensi ekonomi ialah bentuk teori di mana menyatakan sebuah opsi kebijakan akuntansi akan berdampak pada nilai perusahaan, tanpa mencermati saran teori pasar sekuritas efisien. Konsekuensi ekonomi memperlihatkan bahwa otoritas akuntansi mempunyai kecondongan yang sudah pasti saat menetapkan standar akuntansi meskipun

bertolak belakang dengan paradigma akuntansi seperti pola kos historis dan lain-lain. Misalnya, Zeff (1978) mengatakan adanya campur tangan golongan lain yang mengubah opsi standar akuntansi yang mana sebaiknya tak perlu terlaksana asalkan teori pasar efisien mampu bergerak secara lancar. Campur tangan tersebut diungkapkan lewat opsi pada metode replacement cost serta historical cost.

KESIMPULAN

Perkembangan teori akuntansi yang baru dimulai ketika abad ke-20 lewat penelitian yang mana dilaksanakan oleh para ahli. Jika dibandingkan dengan adanya perkembangan praktik akuntansi *double entry*, maka perkembangan praktik akuntansi telah muncul semenjak beberapa abad yang lalu jauh sebelum teori akuntansi dikembangkan. Teori akuntansi normatif tanpa metodologi formal sudah mulai dikembangkan oleh para ahli akuntansi dan hasilnya terlihat dari adanya perubahan postulat akuntansi.

Teori akuntansi berhasil lepas dari postulat, hal ini dikarenakan adanya penelitian yang mengembangkan teori akuntansi dengan penggunaan metode formal induktif dan deduktif. Teori yang digunakan oleh peneliti akuntansi berasal dari berbagai macam ilmu yaitu psikolog, sosiologi, manajemen, ekonomi, serta bidang yang lainnya, sehingga perkembangan teori akuntansi bisa menjangkau dari bermacam aspek di antaranya dalam aspek keagenan, pasar modal, konsekuensi ekonomi, serta keperilakuan. Selain itu, perkembangan teori

akuntansi menjangkau informasi yang lebih luas sebagaimana dalam bidang akuntansi Sumber Daya Manusia serta dalam bidang akuntansi sosial. Agar manfaat teori bisa terus berkembang, maka harus tetap diteruskan agar tidak berhenti. Sehingga berbagai pertanyaan terbaru yang muncul bisa terpecahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. "Teori Akuntansi Perkembangan dan Implikasinya terhadap Praktik Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Maret 1991), hal. 1-10.
- Boland, L.A and I.M. Gordon, "Criticizing Positive Accounting Theory." *Contemporary Accounting Research* (Fall 1992), pp.147-170.
- Collins, D.W. and S.P. Kothari. "An Analysis of the Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients." *Journal of Accounting and Economics* (July 1989), pp. 143-181.
- Christie, A.A. and J. Zimmerman, "Efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedures: Corporate Control Contests." *The Accounting Review* (October 1994), pp.539-566.
- Demski, J. "Positive Accounting Theory: A Review." *Accounting, Organizations & Society* (October 1988), pp.623-629.
- Easton, P.D. and M.E. Zmijewski. "Cross-Sectional Variation in the Stock-Market Response to Accounting Earnings Announcements." *Journal of Accounting and Economics* (July 1989), pp. 117-141.
- Godfrey, J., Allan Hodgson, and Scott Holmes. *Accounting Theory*. 3rd ed. New York: John Wiley & Sons, 1997.
- Lestari Laila puji, Afrizal Miradji Moh (2021), Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap penilaian tingkat kesehatan bank, *Journal of Sustainability Bussiness Research* (JSBR Volume 2 Issue 3 oktober 2021
- Lailina Puji Lestari, Afrizal Miradji Moh (2021), Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap penilaian tingkat kesehatan bank, *Journal of Sustainability Bussiness Research* (JSBR Volume 2 Issue 3, Oktober 2021
- Mathews M.R., and M.H.B Perera. *Accounting Theory & Development*. 3rd ed. Melbourne: Nelson, 1996.
- Tony Agusta, Moh Afrizal Miradji, Widiar Onny Kurniawan (2021) , pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap volume penjualan pt.cipta karya buana, *Journal of Sustainability Bussiness Research* (JSBR Volume 2 Issue 4 ,Desember 2021
- Wolk, Harry I. And M.G. Tearney. *Accounting Theory. A Conceptual and Institutional Approach*. 4th ed. Cincinnati, Ohio: South- Western College Publishing, 1997.
- Zeff, Stephen A. "The Rise of Economic Consequences." *The Journal of Accountancy* (December 1978), pp.56-63.